

REALITA PENERAPAN SISTEM EKONOMI SYARIAH DI NEGARA MINORITAS MUSLIM

Mohammad Ghozali

Dosen Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Universitas Darussalam Gontor
ghozali.unida@gmail.com

Mulyono Jamal

Dosen Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Universitas Darussalam Gontor
mulyonojamal@unida.gontor.ac.id

Anwar Fatoni

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Universitas Darussalam Gontor
anwarfatoni@gmail.com

Hendri Setyo Wibowo

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
Universitas Darussalam Gontor
hendrisetyowibowo@gmail.com

Abstract

Western domination over the last 300 years has made us feel the four main ideologies, namely capitalism, socialism, nationalism and the welfare state, all of which have failed in economics because the economic system tends towards secularism. All of these systems are based on the Western premise that religion and morality are irrelevant for solving economic problems. The search for scientists for the best economic system continues, until in the end economists begin to look at the Islamic economic system that has been implemented since the time of the Prophet. The Islamic economic system was created by Muslims not only for Muslims but also for all mankind. Which can be proven by the existence of several characteristics in the Islamic economic system that is universal. Until not a few of the Muslim minority countries have adopted this Islamic economic system to be used as an economic system to improve the welfare of their country. One of them is marked

by the number of Islamic financial institutions. Singapore, the Philippines, the United States, and the UK are examples of Muslim minority countries that have adopted a sharia economic system in order to escape the current crisis.

Keywords: *Economic System, Sharia Economic System, Muslim Minority Countries*

Abstrak

Dominasi Barat selama 300 tahun terakhir, telah membuat kita merasakan empat ideologi utama, yaitu kapitalisme, sosialisme, nasionalisme dan kesejahteraan negara (*the welfare state*), di mana semua itu telah gagal dalam ilmu ekonomi karena sistem ekonomi tersebut cenderung ke arah sekulerisme. Semua sistem itu berdasar pada premis Barat bahwa agama dan moralitas tidak relevan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi. Pencarian para ilmuwan terhadap sistem ekonomi yang terbaik terus dilakukan, hingga pada akhirnya para ekonom mulai melirik sistem ekonomi Islam yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah. Sistem ekonomi Islam diciptakan oleh para Muslimin bukan hanya diperuntukkan bagi kaum muslim tapi juga bagi seluruh umat manusia. Yang dapat dibuktikan dengan adanya beberapa karakteristik dalam sistem ekonomi Islam yang bersifat universal. Hingga tidak sedikit dari Negara minoritas Muslim yang telah mengadopsi sistem ekonomi Islam ini untuk dijadikan salah satu sistem perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan negaranya. Salah satunya ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah. Singapura, Filipina, Amerika Serikat, dan Inggris adalah contoh dari Negara-negara minoritas muslim yang mengadopsi sistem ekonomi syariah dalam rangka melepaskan diri dari krisis yang melanda.

Kata Kunci: *Sistem Ekonomi, Sistem Ekonomi Syariah, Negara Minoritas Muslim*

Pendahuluan

Bagi seorang muslim, menjalankan syari'at Islam yang *kaffah* merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Semua ajaran Islam merupakan satu integritas yang saling menguatkan dan tidak berupaya untuk melemahkan kehidupan muslim yang taat karena semuanya datang dari wahyu. Tak terkecuali ekonomi Islam yang sebenarnya bukan lagi sebagai alternatif, tapi memang harus menjadi pandangan hidup semua muslim dalam kegiatan perekonomiannya karena memegang prinsip dasar tauhid, keadilan, nubuwah, khilafah, dan ma`ad (hasil)¹.

Sejarah² membuktikan, pengalaman krisis demi krisis yang menimpa ekonomi dunia dalam satu abad terakhir ini seharusnya telah menyadarkan kepada kita bahwa bobroknya ekonomi telah menjalar menjadi persoalan yang semakin kompleks. Diawali dengan terjadinya malapetaka yang besar (*great depressions*) pada tahun 1930-an³, kemudian disusul dengan terjadinya krisis di Amerika Latin pada dekade 1970-an⁴, akhirnya muncul kembali pada krisis moneter di Asia pada pertengahan

¹Dadang Irsyamudin and Muhammad Ghozali, 'Realita Kekuatan Ekonomi Islam Versus Kapital Di Eropa Di Abad 21', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2019), p. 1.

²Kata "Sejarah" berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*", artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Sejarah dalam dunia Barat disebut *histoire* (Perancis), *historie* (Belanda), dan *history* (Inggris), berasal dari bahasa Yunani, *istoria* yang berarti ilmu. Lihat: Saprida, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Palembang: Amanah, 2017), p. 1.

³Krisis ini terjadi selama 10 tahun yaitu tahun 1929-1939, krisis ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah, akibat kegagalan pasar waktu itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi adalah dengan konsep keynesianisme yang diadaptasi oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Rosevelt melalui kebijakan *new deal* dimana negara ikut berperan dalam mengatur pelaksanaan regulasi pasar dan memberikan stimulus ekonomi. Lihat: Rifki Syuja' Hilman, 'Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi', *Jurnal Falah*, 2.2 (2017), p. 117.

⁴Terjadi akibat kesepakatan perjanjian *Bretton Wood* runtuh (*collapsed*) oleh Presiden Nixon, kesulitan ekonomi yang diakibatkan perang Vietnam dan embargo minyak. Pada hakikatnya perjanjian *Bretton Wood* ini runtuh akibat sistem dengan mekanisme bunganya yang tak dapat dibendung, demi tetap mempertahankan rezim nilai tukar yang *fixed exchange rate*. Selanjutnya pada tahun 1971-1973 terjadi kesepakatan Smithsonian (di mana saat itu nilai 1 Ons emas = 38 USD). Pada fase ini dicoba untuk menenangkan kembali sektor keuangan dengan perjanjian baru. Namun hanya bertahan 2-3 tahun saja. Lihat: Hilman.

tahun 1997-an⁵, dan yang terbaru krisis muncul dari negara adidaya Amerika Serikat tahun 2008⁶ yang memicu krisis keuangan di seluruh penjuru dunia.

Krisis ekonomi kapitalis ini telah menimbulkan banyak penderitaan di bidang ekonomi khususnya pada pendapatan yang terus menurun, kelaparan, kerusuhan dan meningkatnya kriminalitas. Ini semua terjadi karena mereka hanya mengutamakan pemilik modal dan memperlakukan layaknya motor penggerak dan yang pada akhirnya merekalah yang akan menikmati segala berkah dan keuntungan, sedangkan para pekerja hanya sebagai pelengkap penderitaan saja⁷.

Atas dasar kebutuhan solutif inilah mereka mulai beralih pada konsep syariat Islam dalam ruang lingkup ekonomi. Seperti sejarah yang berulang, sebab dasar gencarnya kajian ulang ekonomi Islam di Barat bukan dari kewajiban bersyariat Islam secara *kaffah* melainkan pelarian menuju perlindungan konsumen muslim dan non muslim yang mencari investasi lebih beretika dan produk keuangan yang adil⁸.

Metode Kajian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode kajian yang digunakan adalah metode kajian kualitatif, kajian ini bersifat deskriptif analitik⁹, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis paradigma realita penerapan sistem ekonomi syariah di Negara minoritas muslim.

⁵Krisis Finansial Asia 1997 Bermula di Thailand dan mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia, sebagian Macan Asia Timur seperti Korea, Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Dalam menganalisa penyebab utama timbulnya krisis moneter tersebut, banyak para pakar ekonomi berkonklusi bahwa kerapuhan fundamental ekonomi (*fundamental economic fragility*) dan kebijakan hutang yang tidak transparan adalah merupakan penyebab utama munculnya krisis ekonomi. Lihat: Hilman.

⁶Pinjaman *subprime mortgage* (kredit perumahan) oleh beberapa bank ditengarai menjadi penyebab terjadinya krisis di Amerika Serikat, alhasil krisis tersebut pun meluas dan menjadi pemicu krisis keuangan yang lebih lebar mencakup pasar modal dan perbankan. Walaupun pemerinatah Amerika Serikat telah memberi dana talangan (*bailout*) sebesar 700 miliar dolar, ternyata dana talangan ini belum dianggap cukup untuk menyelesaikan krisis tersebut. Lihat: Hilman, p. 122.

⁷Zulaikah, 'Kapitalisme Dan Islam: Sebuah Telaah Kritis Konsep Islam Atas Konsep Kapitalis', *Jurnal Al-Ahkam*, 6.2 (2011), p. 332.

⁸Irsyamudin and Ghozali, p. 2.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 240.

Tulisan ini akan menawarkan tentang bagaimana sistem ekonomi syariah dapat diterapkan di Negara minoritas muslim. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumenter, yang bersumber dari buku, jurnal, internet, dan makalah.

Pembahasan

Pentingnya Ekonomi Syariah

Tiga sistem ekonomi di dunia (kapitalis, sosialis dan mix economic) dianggap tidak berhasil karena mempunyai kelemahan dan kekurangan masing-masing yang lebih besar daripada kelebihanannya. Sehingga menyebabkan munculnya pemikiran baru tentang sistem ekonomi dikalangan Negara-negara Muslim ataupun Negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yakni Sistem Ekonomi Syari'ah¹⁰. Kehadiran Ekonomi Syari'ah telah memunculkan harapan baru bagi banyak pihak, khususnya umat Islam akan sebuah sistem ekonomi solutif dari ekonomi kapitalis dan sosialis¹¹.

Karena dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadits, maka Negara-negara Islam sekarang banyak mengembangkan Ekonomi Syari'ah dan Sistem Ekonomi Syari'ah yang merupakan perwujudan dari paradigma Islam. Pengembangan ini dilakukan bukan semata-mata untuk menyaingi ataupun mengalahkan tiga sistem ekonomi yang ada sebelumnya. Namun, sebagai penacarian suatu sistem ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang lebih banyak untuk menutupi kekurangan-kekurangan sistem ekonomi yang telah ada¹².

Kendati demikian, sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi sebelumnya mempunyai masalah pokok yang sama, tetapi yang membedakan adalah sifat dan volumenya. Dalam sistem ekonomi konvensional lebih tergantung pada macam-macam tingkah laku dari setiap individu yang diperhitungkan menggunakan persyaratan-persyaratan masyarakat. Sedang sistem ekonomi syari'ah tidak sama

¹⁰Siti Mujiatun, 'Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islam', *Jurnal Analytica Islamica*, 3.1 (2014), p. 90.

¹¹Luluk Wahyu Roficoh and Wahyudi Bakri, 'Tinjauan Empirik Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah Di Eropa', *Jurnal Ijtihad*, 12.1 (2018), p. 45.

¹²Zulaikah, p. 331.

sekali mempunyai keinginan untuk mendistribusikan sumber-sumber semanya selain dari kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan ketetapan terhadap sesuatu yang serius¹³.

Maka, sistem ekonomi syari'ah dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam yang mempunyai sistem pertukaran dan transfer satu arah yang mempengaruhi alokasi kekurangan sumber-sumber daya. Dan menjadikan proses pertukaran langsung sangat relevan dengan kesejahteraan menyeluruh¹⁴.

Negara Minoritas Muslim

Perbincangan tentang suatu kelompok tidak pernah lepas dari kata mayoritas¹⁵ dan minoritas¹⁶. Sedangkan istilah minoritas muslim terbentuk dari pemahaman tentang bagian penduduk yang berbeda dengan penduduk yang lain karena anggotanya mengakui bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah yang terakhir dan meyakini ajarannya itu benar dan sering mendapat perlakuan yang berbeda dari orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu. Sebagai contoh, yaitu minoritas Kristen di Negara Mesir, Syria dan Iraq, minoritas Yahudi di Negara Maroko dan Iran. Begitu pula minoritas muslim di Negara-negara Barat¹⁷.

Adapun asal-usul terbentuknya minoritas Muslim adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Muslim dijadikan tidak efektif oleh kelompok non-Muslim yang menduduki wilayah komunitas Muslim, meskipun umat Islam

¹³Hanifullah, 'Membangun Sistem Ekonomi Umat Berbasis Syari'ah', *Jurnal Episteme*, 7.2 (2012), p. 280.

¹⁴Mujiatun, p. 93.

¹⁵Mayoritas merupakan suatu kelompok dominan dalam masyarakat yang merasa memiliki control ataupun kekuasaan untuk mengontrol, termasuk juga didalamnya setting institusional yang sangat mempengaruhi masyarakat, pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan. Lihat: Kurnia Firmanda Jayanti and Mohammad Ghazali, 'Penerapan Sistem Ekonomi Syariah Di Negara Minoritas Muslim', *Jurnal Equilibrium*, 6.1 (2018), p. 112.

¹⁶Minoritas adalah sekelompok orang yang sejarahnya tidak tertulis, kondisi keberadaannya tidak dikenal, cita-cita dan aspirasinya tidak terapresiasikan. Mereka sering disebut sebagai Mustadh'afiina fi al-ardl atau kaum yang tertindas di muka bumi. Tetapi ada juga yang mendefinisikan bahwa minoritas adalah bagian dari penduduk yang beberapa cirinya tak-sama dan sering mendapat perlakuan yang berbeda, cirinya yang taksama dapat berbentuk fisik seperti warna kulit dan bahasa. Lihat: Jayanti and Ghazali, p. 111.

¹⁷Damanhuri, 'Kaum Minoritas Muslim Di Barat: Tantangan Dan Masa Depan', *Jurnal Analisis*, 12.1 (2012), p. 229.

di wilayah itu secara jumlah tergolong mayoritas hingga terjadilah gelombang imigran non-Muslim secara besar-besaran.

2. Pemerintahan Muslim di suatu Negara tidak berlangsung lama atau penyebaran Islam tidak cukup efektif untuk mengubah Muslim menjadi mayoritas dalam jumlah di negeri yang mereka kuasai, seperti di India dan Balkan¹⁸.

Sebagian umat Islam tak betah tinggal di negeri-negeri Muslim yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang pindah ke beberapa Negara di Barat yang justru mayoritas penduduknya non-Muslim, seperti Eropa, Amerika Serikat, Australia dan masih banyak lagi¹⁹.

Permasalahan integrasi minoritas Muslim ke dalam masyarakat Barat amatlah kompleks. Di satu pihak, integrasi tersebut akan mendapat peluang lebih besar jika masyarakat Barat berhasil memperkokoh tatanan multikulturalis, sementara proses perubahannya mengalami banyak rintangan. Yang bermunculan dari sistem kebangsaan Negara-negara Barat yang bersifat ethnocentric dan akan mempersulit proses pencapaian persamaan politik antara komunitas Muslim dan komunitas putih²⁰.

Berikut merupakan beberapa Negara non-Muslim yang di dalamnya terdapat kaum Muslim. Filipina Selatan, merupakan salah satu daerah minoritas Muslim yang dikenal dengan nama bangsa Moro, mereka berjuang untuk menentang kolonialis guna melindungi integritas teritorial dan independensi mereka²¹.

Dan semua itu terangkum dalam keluhan minoritas Muslim tentang pelaksanaan ajaran Islam di Negara non-Muslim dan sangat menjadi persoalan yang dilematis bagi mereka. Adapun persoalan dilematis tersebut di antaranya:

1. Pelaksanaan seperti shalat dan puasa, terutama shalat Jum'at, dikarenakan jumlah masjid yang sangat jarang. Dan tidak sedikit dari mereka yang harus meninggalkan pekerjaan dan studinya yang kadang tidak banyak dipahami oleh pihak kampus atau perusahaan.

¹⁸Mubasirun, 'Persoalan Dilematis Muslim Minoritas Dan Solusinya', *Jurnal Episteme*, 10.1 (2015), p. 103.

¹⁹Damanhuri, p. 231.

²⁰Mubasirun, p. 105.

²¹Saifullah, 'Umat Islam Di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan Dan Rekonsiliasi', *Jurnal Islamica*, 3.1 (2008), p. 54.

2. Status pernikahan menjadi persoalan yang rumit. Suami istri yang beragama Kristen saat awal pernikahan, namun di tengah pembinaan keluarga, sang istri memeluk Islam, sementara sang suami masih memeluk agama lamanya. Hingga menyebabkan sang istri harus bercerai dari suaminya karena beda agama²².

Sistem Ekonomi Konvensional

Sistem ekonomi konvensional tidak bisa terlepas dari dua sistem ekonomi kapitalis²³ dan sistem ekonomi sosialis²⁴. Kapitalisme²⁵ merupakan suatu sistem perkonomian yang menekankan peran capital atau modal, yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang yang digunakan dalam produksi barang lainnya. Kapitalisme lahir di masa merkantilisme dan kolonialisme yang dipelopori oleh tiga tokoh besar dunia, yaitu Martin Luther, Benjamin Franklin²⁶ dan Adam Smith²⁷.

Dalam sistem ekonomi kapitalis ini individu lebih banyak berperan daripada pemerintah, karena pemerintah hanya berhak untuk

²²Damanhuri, p. 230.

²³Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi
- Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar
- Manusia dipandang sebagai makhluk homo-economicus atau yang selalu mengejar kepentingan diri sendiri
- Paham individualisme didasarkan materialism, warisan Yunani Kuno yang disebut Hedonisme.

Lihat: Moch. Bukhori Muslim, 'Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Kapitalis', *Jurnal Iqtishad*, 4.2 (2012), p. 310.

²⁴Ciri-ciri dari sistem ekonomi Sosialis adalah sebagai berikut:

- Lebih mementingkan kebersamaan
- Peran pemerintah sangat kuat
- Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi

Lihat: Mujiatun, p. 91.

²⁵Dilihat dari arti bahasa, Kapitalisme berasal dari kata capital yang berarti modal, yang diartikan sebagai alat produksi, seperti tanah dan uang. Sedangkan kata isme berarti paham atau ajaran. Untuk itu kapitalisme diartikan sebagai suatu paham atau ajaran mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan modal atau uang. Atau yang biasa diartikan sebagai suatu sistem politik yang cenderung ke arah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan. Lihat: Zulaikah, p. 335.

²⁶Muslim, p. 305.

²⁷Adam Smith adalah Penggagas konsep *invisible hand* dalam mekanisme pasar, yaitu bahwa pasar akan diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (*invisible hands*). Lihat: Adiwarmar Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), p. 15.

memberikan kebebasan kepada para pemodal untuk mengembangkan usahanya²⁸. Dalam pandangan sistem ekonomi kapitalis, hak kepemilikan bersifat individual, di mana manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki hak mutlak atas alam semesta, karena manusia bebas memanfaatkannya dengan mengeksploitasi semua sumber daya ekonomi yang memberikan kesejahteraan optimal sebanyak-banyaknya dengan cara apapun²⁹.

Sedangkan dalam sistem ekonomi sosialis³⁰, pemerintah bertugas mengatur tata kehidupan perekonomian Negara serta jenis-jenis perekonomian terkait dengan kepentingan hidup orang banyak, seperti air, listrik, telekomunikasi, gas dan lain sebagainya. Dalam pandangan kaum Sosialis, kepemilikan pribadi dibedakan antar pemegang kekuasaan, sedang yang lainnya menjadi miskin dan tidak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu Sosialis membawa solusi dalam pendistribusian kesejahteraan dan kekuasaan yang lebih merata di masyarakat. Adapun tokoh yang sering kali diasosiasikan dengan ideology ini adalah Karl Marx³¹.

Adapun konsep hak milik dalam ekonomi Sosialis telah meniadakan kepemilikan individu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada sistem ekonomi kapitalis yang sangat menjunjung tinggi kepemilikan individu. Dalam ekonomi sosialis, sumber daya ekonomi adalah kepemilikan kolektif masyarakat atau Negara, sehingga individu-individu tidak berhak untuk memilikinya. Yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau Negara berada diatas individu³².

Penerapan Ekonomi Syari'ah di Negara-negara Minoritas Muslim

Singapura

Sistem ekonomi Islam terbukti cukup berhasil di terapkan oleh Singapura³³, hal ini dibuktikan dengan didirikannya Islamic Bank

²⁸Ahmad Budiman, 'Kapitalisme Ekonomi Syari'ah', *Jurnal An-Nisbah*, 1.1 (2014), p. 54.

²⁹Mujiatun, p. 91.

³⁰Sistem ekonomi sosialis adalah suatu sistem perekonomian atau kegiatan ekonomi yang memberikan kebebasan cukup besar kepada setiap orang, tetapi masih ada campur tangan pemerintah. Lihat: Hanifullah, p. 279.

³¹Anis Mashdurohatun, 'Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11 (2011), p. 76.

³²Hanifullah, p. 280.

³³Singapura adalah Negara dengan sistem ekonomi campuran antara kapitalis dan

of Asia pada tahun 2007. Selanjutnya perbankan syariah memang semakin berkembang, hal ini ditandai dengan kemunculan bank syariah internasional maupun bank konvensional yang mendirikan cabang khusus syariah maupun layanan perbankan syariah seperti bank DBS, Maybank, HSBC Amanah, OCBC Bank dan Noor Islamic Bank³⁴.

Dukungan terhadap sistem perbankan dan keuangan syariah di Singapura datang dari Menteri Senior Goh Chok Tong pada November 2004. Ia berjanji untuk meningkatkan status Singapura sebagai Pusat Jasa Keuangan Syariah (center for Islamic Financial Services). Selanjutnya pada bulan Maret 2005, Perdana Menteri Singapura mengumumkan rencana perubahan undang-undang (amandemen) untuk mempermudah setiap bank untuk menawarkan produk dan jasa keuangan syariah. Pemerintah juga akan merivisi peraturan yang menghambat suatu bank untuk menawarkan produk syariah³⁵.

Perkembangan ekonomi syari'ah di Singapura mendasari pada dua hal, yaitu tumbuhnya ekonomi Islam yang progresif dalam persaingannya dengan ekonomi konvensional, tantangan maupun kontestasi nilai ideologis ekonomi syari'ah sebagai ekonomi alternative ditengah keterpurukan sistem ekonomi kapitalisme³⁶.

Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syari'ah di Singapura didukung oleh pemerintahan mereka melalui statemennya untuk menjadikan Singapura sebagai pusat keuangan syari'ah sekaligus membangun kerangka hukum yang dapat mempermudah industri yang berkembang di Singapura³⁷.

sosialis, dan untuk memperluas jaringan kerjasama ekonomi Singapura tertarik dengan Foreign Direct Investment (FDI), Sovereign Wealth Fund (SWF), dan Petrodolar. Hal ini lah yang kemudian menjadi faktor yang menyebabkan keseriusan yang lebih bagi pemerintah Singapura untuk memantau perkembangan sistem ekonomi Islam. Lihat: Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, and Wahyu Nugroho, 'Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis', *Jurnal Falah*, 4.1 (2019), p. 51.

³⁴Nur Hilda Mardiah, 'Kepentingan Ekonomi Politik Singapura Dalam Menerapkan Sistem Ekonomi Islam', *JOM FISIP*, 3.2 (2016), p. 6.

³⁵Mohammad Taqiuddin Mohamad and others, 'The Historical Development of Modern Islamic Banking: A Study in South-East Asia Country', *African Journal of Business Management*, 2013, p. 10.

³⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), p. 74.

³⁷Ghozali, Azmi, and Nugroho, p. 51.

Filipina

Kondisi muslim di Filipina³⁸ dipenuhi persoalan ideologi yang berakar pada sejarah. Keberadaan minoritas Muslim Moro di Filipina tidak sama dengan Muslim di Afrika, di Australia, di Amerika dan di Bosnia Herzegovina. Latar belakang sejarahnya yang membedakan. Sementara itu, terdapat perpecahan dalam organisasi muslim Filipina, seperti MNLF³⁹, MILF⁴⁰, dan Abu Sayyaf⁴¹. Perbedaan agenda visi dan misi dari masing-masingnya tidak menutup kemungkinan akan muncul masalah baru bagi sesama muslim di Filipina Selatan⁴².

Salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan perdamaian dan rekonsiliasi, sekaligus sebagai penerapan Ekonomi Syari'ah di Filipina dengan didirikannya Philippines Amanah Bank yang merupakan suatu kombinasi yang unik antara bank financial, pembangunan, komersial dan tabungan di bawah Dekrit Predisen nomor 264 tanggal 2 Agustus 1973 dengan modal pertama sejumlah 100 juta peso. Dengan tujuan untuk membiayai dan melaksanakan pengembangan pertanian, pabrik, pertambnagan, transportasi, industry dan sumber daya yang belum dikelola oleh bank lainnya di wilayah Mindanao⁴³.

Bank ini menyediakan berbagai pinjaman bebas bunga atas dasar kerjasama dengan para penabung. Hingga 50% dari keuntungan bank akan disalurkan kepada Dana Pembangunan Muslim sebagai pembiayaan sejumlah proyek pembangunan sosial, pembangunan, pendidikan,

³⁸Filipina adalah Negara yang tergabung di dalam organisasi ASEAN dengan mayoritas penduduknya adalah Kristen, bahkan jumlahnya lebih dari 80%, sementara jumlah umat Islam hanya mewakili 8.5% dari total jumlah populasi penduduk disana yang jumlahnya sekitar 6 juta orang. Muslim Filipina dikenal dengan sebutan Moros, atau hanya disebut moor ini terjadi ketika Filipina berada dibawah pendudukan Spanyol pada tahun 1565. Dan pada 1898, Spanyol menyerahkan Filipina ke Amerika Serikat dibawah perjanjian Paris. Lihat: Rina Rehayati, 'Minoritas Muslim: Belajar Dari Kasus Minoritas Muslim Di Filipina', *Jurnal Ushuluddin*, 17.2 (2011), p. 234.

³⁹MNLF adalah *Moro National Liberation Front*, berdiri tahun 1972, organisasi Perjuangan kemerdekaan Filipina Selatan (Moro) yang diketuai oleh Nur Misuari yang mendapat dukungan dari *Organisation of the Islamic Conference (OIC)*, *Islamic Conference of Foreign Ministers (ICFM)* dan Presiden Libya Muammar Gaddafi. Maksud dari organisasi ini adalah untuk mendirikan Negara Islam Moro. Lihat: Saifullah, p. 61.

⁴⁰MILF adalah *Moro Islamic Liberation Front*, yang memisahkan diri dari MNLF tahun 1977, tetapi secara formal baru didirikan tahun 1984. Lihat: Rehayati, p. 235.

⁴¹Abu Sayaf adalah organisasi kemerdekaan Moro yang didirikan pada tahun 1991. Lihat: Rehayati.

⁴²Saifullah, p. 61.

⁴³Ghozali, Azmi, and Nugroho, p. 52.

kebudayaan dan ekonomi warga Muslim⁴⁴.

Selain itu pada tanggal 23 Desember 1976, dibentuklah Pemerintah Regional yang otonom (*Regional Autonomous Government/RAG*) Berdasarkan kesepakatan Tripoli yang ditandatangani oleh Pemerintah Filipina dan MNLF di Tripoli (Libya), adalah dibentuknya dua pemerintahan Regional yang otonom. Selanjutnya pada tanggal 28 Mei 1981, Kantor Komisi Urusan Agama Islam (*Office of the Commissioner for Islamic Affairs (OCIA)*) yang merupakan salah satu bagian di bawah Presiden, menerbitkan sebuah Executive Order nomor 697 tanggal 28 Mei 1981, yang berisi pembentukan Kementerian Urusan Agama Islam Filipina⁴⁵.

Amerika Serikat

Lain halnya seperti Singapura dan Filipina, penerapan ekonomi syari'ah di Amerika⁴⁶ sedikit lebih terhambat dikarenakan pemerintahan mereka yang takut akan berkembangnya Islam di Amerika. Ketakutan mereka tersebut terpusat pada bidang ekonomi dan perdagangan, karena tidak ada alasan kultural yang signifikan mengenai hal tersebut. Semua itu mereka lakukan agar mereka selalu menjadi negara di puncak paramida dunia lewat kepemimpinan politik, ekonomi dan teknologi militer⁴⁷.

Berdasarkan survei dan penelitian demografis dari *Pew Research Center*, serta sumber dari luar, diperkirakan ada sekitar 3,45 juta Muslim dari semua kelompok umur tinggal di AS pada tahun 2017, dan bahwa

⁴⁴Hasmiene Diocolano Ibrahim, Normah Omar, and Hamdino Hamdan, 'Critical Financial Analysis of Islamic Bank in the Philippines: Case Study of Amanah Islamic Bank', *GJAT*, 2018, p. 147.

⁴⁵Kementerian Urusan Agama Islam Filipina bertugas menetapkan kebijakan yang menjamin penyatuan Filipina Muslim ke dalam masyarakat Filipina secara keseluruhan dengan tetap menghormati keyakinan, adat istiadat, tradisi dan lembaga-lembaga mereka sejalan dengan tujuan aspirasi nasional, sejajar/bersamaan dalam status, martabat dan kesempatan dengan warga Filipina lainnya. Lihat: Saifullah, p. 65.

⁴⁶Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang terletak di benua Amerika. Negara Amerika Serikat dalam bahasa Inggris disebut United States of America (USA) dikenal sebagai negara super power atau negara adidaya. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat menempatkan negaranya sebagai negara yang memiliki kekuatan di segala bidang, tidak hanya kekuatan politik akan tetapi juga di bidang angkatan perang, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan. Selain itu, Amerika juga mencitrakan negaranya sebagai superhero melalui sineas-sineas Hollywood yang merambah ke seluruh dunia. Lihat: Husin, 'Pendidikan Agama Islam Di Amerika Serikat (Lembaga Pendidikan Islam)', *Jurnal Al-Madrasah*, 2.2 (2018), p. 2.

⁴⁷Damanhuri, p. 233.

populasi Muslim menyumbang sekitar 1,1% dari total populasi AS. Berdasarkan data di atas, jumlah Muslim AS telah berkembang pesat, meskipun hanya memiliki basis demografi yang relatif rendah. Pada tahun 2007, *Pew Research Center* memperkirakan bahwa ada 2,35 juta Muslim dari segala usia (termasuk 1,5 juta orang dewasa) di AS. Pada tahun 2011, jumlah Muslim telah berkembang menjadi 2,75 juta (termasuk 1,8 juta orang muslim berusia dewasa). Sejak saat itu, populasi Muslim terus tumbuh pada percepatan kira-kira 100.000 jiwa per tahun, didorong oleh tingkat kesuburan yang lebih tinggi di kalangan Muslim Amerika dan juga migrasi orang-orang Muslim yang terus berlanjut ke AS⁴⁸.

Adapun kejadian yang melanda World Trade Centre (WTC) pada 11 September 2001 menyebabkan kaum Muslim tertuduh sebagai dalang pelaku dibalik peristiwa tersebut. Sekaligus menambah kekhawatiran mereka akan ekonomi Amerika yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pengusaha arab dan Timur Tengah yang mulai mengendalikan ekonomi Amerika⁴⁹.

Secara keseluruhan citra Islam di amerika Serikat masih negative, dikarenakannya ada oknum yang mengatasnamakan umat Islam sebagai teroris. Oleh karena itu, penerapan ekonomi syari'ah di negeri tersebut juga kurang pesat dikarenakah hal tersebut. Namun, dapat juga diambil hikmah bahwa Islam adalah agama damai dan mengajarkan kedamaian, dan Amerika mempunyai harapan baru dalam pengembangan ajaran Islam yang komprehensif⁵⁰.

Inggris

Ekonomi Islam pertama kali diterapkan di Inggris⁵¹ setelah krisis yang melanda Eropa kemudian ikut berpengaruh kepada perekonomian

⁴⁸Husin, p. 5.

⁴⁹Amiruddin Kuba, 'Peran Pemerintah Amerika Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah', *Jurnal El-Qist*, 5.2 (2015), p. 1047.

⁵⁰Husin, p. 19.

⁵¹Inggris adalah salah satu negara dari empat negara yang tergabung dalam *United Kingdom (UK)* yaitu Inggris, *Scotland*, *Wales* dan Irlandia Utara. *United Kingdom* berada di bawah komando seorang Ratu (*Queen*) yang dikenal dengan nama Ratu Inggris (*Queen Elizabeth II*) dengan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Selain *United Kingdom*, Inggris juga memiliki sejumlah negara bekas jajahan yang dikenal dengan istilah *Commonwealth Countries* seperti India, Pakistan, Malaysia, Australia, Canada, Australia, dll yang beberapa di antaranya negara-negara berpenduduk muslim. Lihat: Syah Budi, 'Akar Historis Dan Perkembangan Islam Di Inggris', *Jurnal Tasamuh*, 10.2 (2018), p. 329.

Inggris. Inggris dengan sistem ekonomi kapitalisnya kemudian mulai berbelok arah untuk mengobati keterpurukannya akibat krisis tersebut. Salah satu hal yang kemudian dilakukan Inggris ialah dengan mendirikan *Islamic Bank of Britain* pada tahun 2004. Inggris kemudian membuat suatu terobosan baru dengan menerbitkan obligasi berbasis syariah di Inggris sebesar 200 juta poundsterling. Lagi – lagi kemudian Inggris didaulat sebagai negara non muslim pertama yang melakukan hal tersebut⁵².

Jauh sebelum itu, pada tahun 1976, didirikan Unit Ekonomi Islam setelah diselenggarakannya Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam di Jeddah. Yang kemudian disusul dengan didirikannya Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam di Leicester pada 1981, hingga diselenggarakannya Konferensi Internasional tentang Ekonomi Islam ke-4 pada tahun 2000⁵³.

Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan Dar Al-Maal Al-Islami (DMI) untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg. Masih pada tahun yang sama, Bank Sentral Inggris atau yang lebih dikenal dengan Bank of England (BOE) memberikan izin pada Bank Al-Baraka untuk beroperasi di Inggris⁵⁴.

Begitu pula pada tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi Universitas Barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem pembelajaran tentang perbankan dan keuangan tingkat Magister. Dan pada akhirnya pada tahun 1997, Bank Serikat Kuwait memberikan kontribusi besar dalam ketersediaan produk keuangan Islam di Inggris dengan membentuk divisi spesialis syariah yang diberi nama Unit Perbankan Investment Syariah⁵⁵.

Kesimpulan

Ekonomi syariah berkembang pesat di Negara-negara Minoritas Muslim. salah satunya ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah. Singapura, Filipina, Amerika Serikat, dan Inggris

⁵²Yanuar Priambodo, 'Kepentingan Ekonomi Politik Inggris Dalam Menerapkan Sistem Ekonomi Dan Keuangan Islam (2004 – 2010)' (Universitas Indonesia, 2011), p. 3.

⁵³Budi, p. 332.

⁵⁴Chaerul Mundzir, 'Islam Di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Di Inggris)', *Jurnal Rihlah*, 2.1 (2015), p. 110.

⁵⁵The City UK Publication, *Islamic Finance*, 2011, p. 6.

adalah contoh dari Negara-negara minoritas muslim yang mengadopsi sistem ekonomi syariah dalam rangka melepaskan diri dari krisis yang melanda. Hingga pada akhirnya para ekonom mulai melirik sistem ekonomi syariah yang diharapkan menjadi harapan baru bagi pulihnya perekonomian dunia.

Selain ditandai oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah, universitas-universitas di Eropa sudah ada yang membuka program magister dan doktoral keuangan dan ekonomi Islam. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan ekonomi dan keuangan syariah di Eropa namun beberapa hal dapat menjadi contoh bagi pengembangan sistem pendidikan, kurikulum ekonomi dan keuangan syariah di tanah air.

Daftar Pustaka

- Budi, Syah, 'Akar Historis Dan Perkembangan Islam Di Inggris', *Jurnal Tasamuh*, 10.2 (2018)
- Budiman, Ahmad, 'Kapitalisme Ekonomi Syari'ah', *Jurnal An-Nisbah*, 1.1 (2014)
- Damanhuri, 'Kaum Minoritas Muslim Di Barat: Tantangan Dan Masa Depan', *Jurnal Analisis*, 12.1 (2012)
- Ghozali, Mohammad, Muhammad Ulul Azmi, and Wahyu Nugroho, 'Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis', *Jurnal Falah*, 4.1 (2019)
- Hanifullah, 'Membangun Sistem Ekonomi Umat Berbasis Syari'ah', *Jurnal Episteme*, 7.2 (2012)
- Hilman, Rifki Syuja', 'Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi', *Jurnal Falah*, 2.2 (2017)
- Husin, 'Pendidikan Agama Islam Di Amerika Serikat (Lembaga Pendidikan Islam)', *Jurnal Al-Madrasah*, 2.2 (2018)
- Ibrahim, Hasmiene Diocolano, Normah Omar, and Hamdino Hamdan, 'Critical Financial Analysis of Islamic Bank in the Philippines: Case Study of Amanah Islamic Bank', *GJAT*, 2018
- Irsyamudin, Dadang, and Muhammad Ghozali, 'Realita Kekuatan Ekonomi Islam Versus Kapital Di Eropa Di Abad 21', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2019)
- Jayanti, Kurnia Firmanda, and Mohammad Ghozali, 'Penerapan Sistem

- Ekonomi Syariah Di Negara Minoritas Muslim', *Jurnal Equilibrium*, 6.1 (2018)
- Karim, Adiwarmanto Azwar, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Kuba, Amiruddin, 'Peran Pemerintah Amerika Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah', *Jurnal El-Qist*, 5.2 (2015)
- Mardiah, Nur Hilda, 'Kepentingan Ekonomi Politik Singapura Dalam Menerapkan Sistem Ekonomi Islam', *JOM FISIP*, 3.2 (2016)
- Mashdurohatun, Anis, 'Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11 (2011)
- Mohamad, Mohammad Taqiuddin, Mohd Yusra Abdullah, Mohd Afifuddin Mohamad, and Ummu Zainab Al-Abidah Zainal Abidin, 'The Historical Development of Modern Islamic Banking: A Study in South-East Asia Country', *African Journal of Business Management*, 2013
- Mubasirun, 'Persoalan Dilematis Muslim Minoritas Dan Solusinya', *Jurnal Episteme*, 10.1 (2015)
- Mujiatun, Siti, 'Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis Dan Islam', *Jurnal Analytica Islamica*, 3.1 (2014)
- Mundzir, Chaerul, 'Islam Di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Di Inggris)', *Jurnal Rihlah*, 2.1 (2015)
- Muslim, Moch. Bukhori, 'Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Kapitalis', *Jurnal Iqtishad*, 4.2 (2012)
- Priambodo, Yanuar, 'Kepentingan Ekonomi Politik Inggris Dalam Menerapkan Sistem Ekonomi Dan Keuangan Islam (2004 - 2010)' (Universitas Indonesia, 2011)
- Publication, The City UK, *Islamic Finance*, 2011
- Rehayati, Rina, 'Minoritas Muslim: Belajar Dari Kasus Minoritas Muslim Di Filipina', *Jurnal Ushuluddin*, 17.2 (2011)
- Roficoh, Luluk Wahyu, and Wahyudi Bakri, 'Tinjauan Empirik Perkembangan Sistem Ekonomi Syariah Di Eropa', *Jurnal Ijtihad*, 12.1 (2018)
- Saifullah, 'Umat Islam Di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan Dan Rekonsiliasi', *Jurnal Islamica*, 3.1 (2008)

- Saprida, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Palembang: Amanah, 2017)
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Zulaikah, 'Kapitalisme Dan Islam: Sebuah Telaah Kritis Konsep Islam Atas Konsep Kapitalis', *Jurnal Al-Ahkam*, 6.2 (2011)

